

September 2020

Produk APD Indonesia

3

TAJUK UTAMA

8

INFO GRAFIS

10

MARKET OUTLOOK

12

INSPIRATIF

14

REGULASI

16

REFLEKSI

EDITORIAL

Keterbatasan pasokan Alat Pelindung Diri yang dihadapi oleh negara - negara di Dunia diperkirakan dapat meningkatkan resiko terpapar para tenaga kesehatan. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia secara sigap melakukan pembatasan atau larangan ekspor guna memenuhi kebutuhan Alat Pelindung Diri dalam negeri.

Hal ini disikapi secara positif oleh pelaku usaha tekstil & produk tekstil Indonesia, dimana mereka menangkap peluang bisnis baru atas keterbatasan stok Alat Pelindung Diri. Banyak pelaku usaha yang terdampak wabah Covid-19, merubah hasil produksinya yang semula baju dan serat tekstil menjadi Alat Pelindung Diri.

Dengan banyaknya pengusaha tekstil & produk tekstil yang telah merubah hasil akhir produknya, keterbatasan pasokan Alat Pelindung Diri dapat diatasi. Pada Desember 2020 ini, Indonesia diperkirakan mengalami over supply Alat Pelindung Diri sehingga untuk menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia merelaksasi regulasi ekspor agar dapat memenuhi permintaan dunia akan Alat Pelindung Diri.

Edisi Warta Ekspor kali ini akan mengulas Potensi Ekspor Alat Pelindung Diri Indonesia di Dunia selama wabah Covid-19, serta kisah sukses CV. Omyra Global Resources dan kegiatan DJPEN di bulan September 2020.

Selamat membaca!

Salam,

Tim Redaksi Warta Ekspor

Penanggung Jawab:
Kasan



Pemimpin Redaksi:
Iriana Trimurty Ryacudu

Redaktur:
Astri Permatasari

Sekretariat:
Farel Anjar Renato Purba

Penulis:
Abi Dewangga Perwityasmara

**Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan**

Gedung Utama, lantai 3
Jl. Ridwan Rais No. 5 Jakarta - 10110
Tel./Fax.: +62 21 385 8171, E-mail: contact-pen@kemendag.go.id
 Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional  [djpen.kemendag](https://www.instagram.com/djpen.kemendag)

DAFTAR ISI

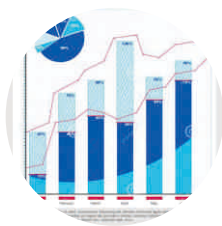
3



TAJUK UTAMA

Potensi Ekspor Alat Pelindung Diri Indonesia di Dunia selama wabah Covid-19

8



INFO GRAFIS

Negara Mitra Dagang Indonesia untuk Produk APD di Tahun 2019

10



MARKET OUTLOOK

Potensi Pasar Amerika Serikat

12



INSPIRATIF

PT Sri Rejeki Isman (Sritex) Tbk

14



REGULASI

Kemendag Terbitkan Permendag Nomor 71 Tahun 2020, Tingkatkan Kelancaran Ekspor Indonesia ke ASEAN Lewat Sertifikasi Mandiri

16



REFLEKSI

- Webinar Sosialisasi Penugasan Khusus Ekspor untuk Mendukung Sektor UKM Berorientasi Ekspor
- Program Pendampingan Ekspor ECP Tahap Kedua di Jawa Timur
- Pelepasan Ekspor
- Ekspor Kopi Indonesia dengan Indikasi Geografis
- Business Matching Produk Makanan dan Minuman Indonesia-Korea

23



AGENDA

24



TRIVIA

25



ALAMAT PERWAKILAN

TAJUK UTAMA

Potensi Ekspor Alat Pelindung Diri Indonesia di Dunia selama wabah Covid-19



**Pemerintah Indonesia
khususnya
Kementerian
Perdagangan RI juga
telah melakukan
langkah strategis
guna menghadapi
kelangkaan
ketersediaan Alat
Kesehatan dan Alat
Pelindung Diri
melalui relaksasi
regulasi ekspor dan
impor.**

Perkembangan wabah Covid-19 Indonesia pada pertengahan tahun 2020 ini cukup tinggi, di mana berdasarkan informasi dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional pada akhir Agustus 2020 lalu, jumlah kasus aktif secara kumulatif mencapai 172,053 kasus dengan 40,525 kasus aktif dan 124,185 telah sembuh dari konfirmasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19 seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) pada April, larangan mudik lebaran hari raya Idul Fitri pada Mei, dan melakukan kehidupan normal baru (new normal).

Wabah Covid-19 juga berdampak signifikan terhadap aktivitas industri dan perdagangan negara di seluruh Dunia, dimana jaringan distribusi/suplai barang tidak berjalan secara optimal yang disebabkan oleh kebijakan lockdown. Beberapa barang juga mengalami kelangkaan dan peningkatan harga khususnya barang dan jasa

dari sektor manufaktur. Salah satu kelangkaan barang telah terjadi pada kelompok produk Alat Pelindung Diri.

WHO melaporkan dalam siaran pers tanggal 3 Maret 2020 lalu, dimana kelangkaan akan Alat Pelindung Diri yang terjadi dapat meningkatkan resiko dan peningkatan Covid-19 khususnya bagi pekerja sektor kesehatan (Perawat, Dokter, dll). Salah satu contohnya adalah Masker medis, di mana terdapat negara yang melaporkan bahwa harga masker medis meningkat tajam sebesar 6x dari harga normal. WHO sendiri telah mengirimkan persediaan Alat Pelindung Diri ke 47 negara yang membutuhkan dan persediaan tersebut terus menipis.

Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Perdagangan RI juga telah melakukan langkah strategis guna menghadapi kelangkaan ketersediaan Alat Kesehatan dan Alat Pelindung Diri melalui relaksasi regulasi ekspor dan impor.

Langkah pertama, kebijakan terkait pelarangan sementara ekspor produk antiseptik, bahan baku masker, Alat Pelindung Diri, masker, dan etil alkohol. Hal ini diatur dalam Permendag Nomor 34 Tahun 2020

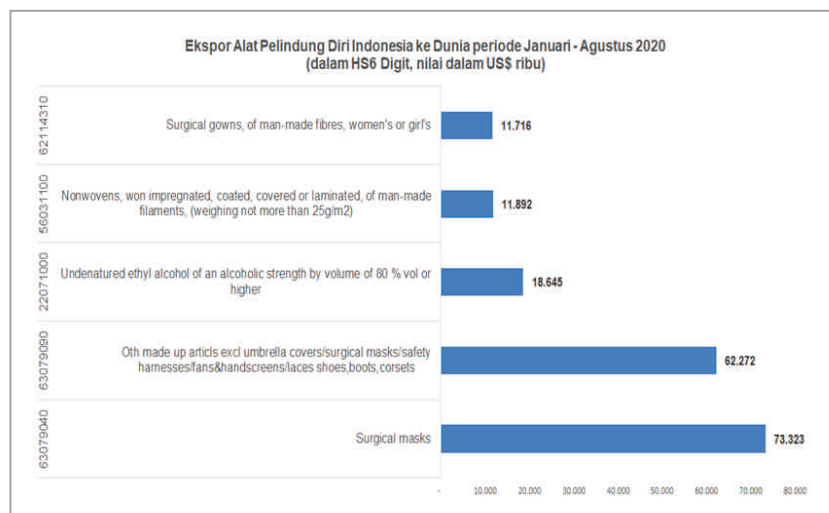
tentang Perubahan Kedua atas Permendag Nomor 23 Tahun 2020 tentang Larangan Sementara Ekspor Antiseptik, Bahan Baku Masker, Alat Pelindung Diri dan Masker yang berlaku hingga 30 Juni 2020.

Menteri Agus Suparmanto menjelaskan bahwa "Pelarangan tersebut guna memastikan ketersediaan produk antiseptik, bahan baku masker, APD, masker dan etil alkohol yang penting untuk pelayanan dan pelindung diri bagi masyarakat. Hal ini mengingat, kebutuhan untuk produk tersebut sangat tinggi dan harus cepat dipenuhi untuk pencegahan penyebaran wabah dan penanganan Covid-19 yang sedang merebak saat ini di Dunia dan Indonesia".

Kedua, pembebasan sementara laporan surveyor (LS) untuk impor produk

masker dan Alat Pelindung Diri, serta keperluan dan kelengkapan alkes sampai dengan 30 Juni 2020. Hal ini sesuai dengan Permendag No. 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedelapan atas Permendag No. 87 Tahun 2015 tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu.

"Relaksasi impor yang diberikan tersebut adalah pengecualian atas persyaratan yang ada yaitu ketentuan LS di negara asal atau pelabuhan muat, dan pembatasan pelabuhan masuk. Pertimbangan pembebasan tersebut untuk reaksi cepat menangani virus ini dan merupakan hasil koordinasi dengan instansi kementerian lembaga terkait, khususnya Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perindustrian. Kami ini pastikan ketersediaan alat kesehatan dan Alat Pelindung Diri tersebut dapat segera terpenuhi melalui relaksasi kebijakan ini,"



Sumber: BPS Indonesia (2020)



pungkas Mendag Agus Suparmanto.

Namun kelangkaan Alat Pelindung Diri yang dihadapi oleh Indonesia ditangkap secara berbeda oleh pelaku usaha tekstil Indonesia, dimana mereka dengan sigap menangkap peluang baru, yaitu merubah hasil akhir mereka yang awalnya mereka memproduksi baju dan serat tekstil berubah menjadi produsen Alat Pelindung Diri untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, dimana dalam siaran pers tanggal 5 Mei 2020 lalu "Sudah ada 300 UMKM yang sedang mengajukan untuk menjadi pemasok Alat Pelindung Diri yang produknya akan segera seleksi. Mereka tersebar di berbagai daerah, terutama terbanyak di Pulau Jawa. "Kebutuhan Alat Pelindung

Diri kami lihat sebagai suatu peluang bisnis bagi UMKM dan koperasi yang selama ini terdampak Covid-19, yang mengalami kesulitan pembiayaan karena penghasilan menurun; sehingga sekarang kami ajak UMKM untuk banting setir", pungkas Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki.

Upaya yang dilakukan ini berbuah positif, produk alat pelindung diri yang sebelumnya mengalami keterbatasan suplai akhirnya sedikit demi sedikit mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari harga masker medis ketika mengalami kelangkaan suplai dapat mencapai Rp. 150,000,- untuk 1 box nya, sekarang harga ketika suplai tercukupi normal di kisaran harga Rp. 50,000,- per boxnya.

Salah satu pelaku usaha tekstil yang merubah hasil produksinya menjadi Alat Pelindung Diri adalah

Pengusaha Konveksi di Perkampungan Industri Kecil (PIK), Pulogadung Jakarta Timur. Berdasarkan berita Antara News tanggal 27 Maret 2020 lalu, menyebutkan bahwa mereka hanya mengerjakan pesanan dari Kementerian Kesehatan saja, dan memasarkan produknya melalui internet. Tidak menyangka bahwa permintaan di internet cukup tinggi, sehingga akan terus melanjutkan produksi Alat Pelindung Diri, guna memenuhi permintaan dari Rumah Sakit, Puskesmas dan Komunitas di Jakarta.

Lalu guna mendukung produktivitas industri nasional dan kinerja ekspor, Kementerian Perdagangan juga menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57 Tahun 2020 tentang Ketentuan Ekspor Bahan Baku Masker, Masker, dan Alat Pelindung Diri (APD). Permendag ini merupakan bentuk komitmen Kementerian Perdagangan dalam menjaga neraca perdagangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. "Permendag yang telah saya tandatangani dan saat ini dalam proses pengundangan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada sektor industri sekaligus

mendorong peningkatan kinerja ekspor di tengah pandemi Covid-19," ujar Mendag Agus.

Relaksasi regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan ini tentu menarik perhatian negara-negara Dunia, di mana beberapa negara tengah menantikan produk masker dan alat pelindung diri buatan Indonesia. Berdasarkan berita yang ditayangkan oleh Bisnis.com pada tanggal 17 Juni 2020 lalu, Wakil Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Anne Patricia Sutanto menyebutkan bahwa relaksasi ekspor Alat Pelindung Diri dan masker telah dinanti oleh pelaku usaha tekstil & produk tekstil. Sejauh ini dia mengatakan permintaan pada produk - produk tersebut datang dari Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah dan Afrika.

Sementara itu, dari berita yang sama sebelumnya, Sekretaris Jenderal Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) Redma Gita Wiraswasta menyambut positif relaksasi ekspor masker dan Alat Pelindung Diri. Meskipun dia menilai relaksasi ini cukup terlambat, namun dia berharap industri dalam negeri dapat memacu kinerja dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Redma, ekspor Alat Pelindung Diri

saat ini dihadapkan pada tantangan permintaan yang mulai menurun. Meski demikian, dia mengatakan permintaan pada masker tetaplah besar. Selain itu, daya saing produk Indonesia pun terbilang tinggi karena diuji langsung di laboratorium negara pasar potensial.

Kementerian/Lembaga yang turut mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia adalah Kementerian Perindustrian. Melalui siaran pers tanggal 8 Juni 2020 lalu, Kemenperin

berupaya memacu optimalisasi kinerja industri tekstil dan produk tekstil. Sebab, industri ini merupakan salah satu sektor manufaktur yang terdampak cukup berat akibat pandemi Covid-19.

"Guna mempertahankan kinerjanya, kami mendorong industri TPT untuk melakukan diversifikasi produk dan membantu pemenuhan alat pelindung diri (APD) dan masker bagi tenaga medis, serta memproduksi masker dari kain," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita ketika menyampaikan keynote speech pada acara webinar bertajuk "Bersama Lawan Covid-19: APD Indonesia Siap Melindungi Tenaga Medis Seluruh Dunia". Kementerian Perindustrian juga menambahkan bahwa, terjadi peningkatan signifikan untuk produksi *coverall / protective suite, surgical gown* dan *surgical mask*.

Data yang dihimpun oleh Kementerian Perindustrian dan Kementerian Kesehatan, terjadi surplus produksi hingga Desember 2020 sebesar 1,96 miliar buah untuk masker bedah, 377,7 juta buah untuk masker kain, serta 13,2 juta buah pakaian bedah dan 356,6 juta buah untuk pakaian pelindung medis. Berdasarkan data BPS yang telah diolah, untuk

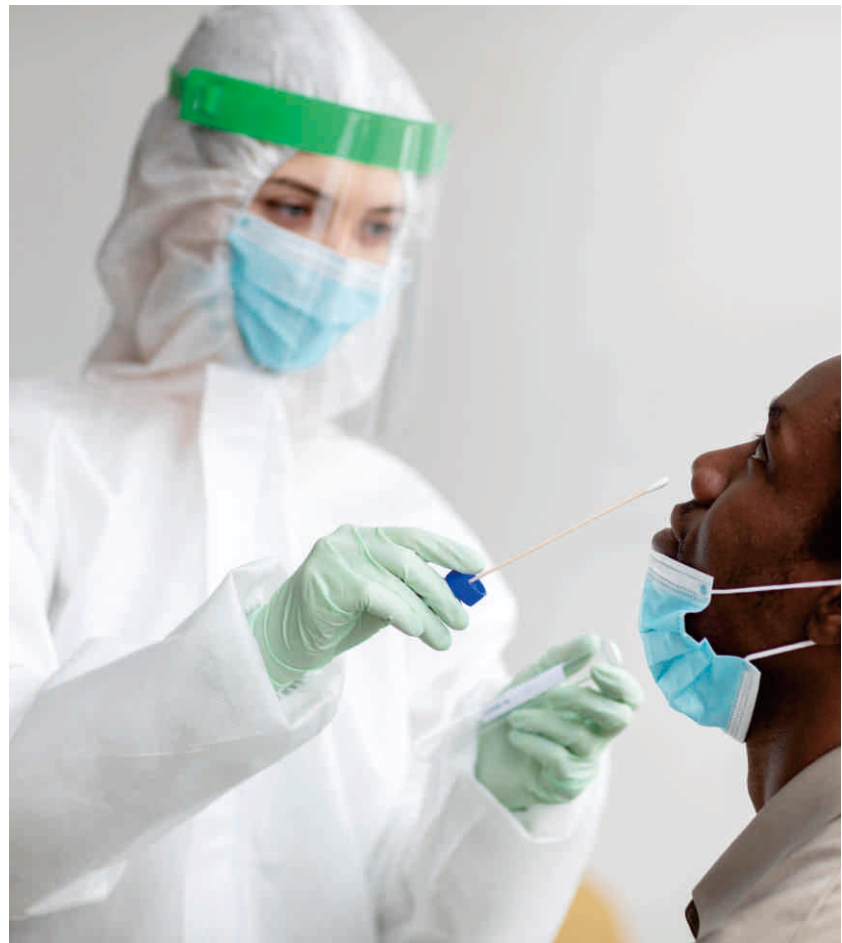


Tiga produk baju APD berbahan baku dalam negeri dan diproduksi oleh industri nasional yang sudah mencapai standar internasional, yaitu baju APD dari PT Sritex, PT SUM dan Leading Garmen serta PT APF dan Busana Apparel, yang semuanya telah lolos uji standar ISO 16604 Class 2 bahkan lebih tinggi.

kelompok produk Alat Pelindung Diri sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2020, pada periode Januari - Agustus 2020, terjadi peningkatan ekspor sebesar 229% jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dimana nilai ekspor Januari - Agustus 2020 mencapai US\$ 192,49 juta, sedangkan pada Januari - Agustus 2019 hanya mencapai US\$ 58,50 juta.

Adapun rincian produk HS6 digit yang memiliki nilai ekspor terbesar pada periode Januari - Agustus 2020 yaitu (1) Surgical Masks HS 63079040, dengan nilai ekspor US\$ 73.32 juta; (2) Oth made up articles excl umbrella covers HS 63079090, dengan nilai ekspor US\$ 62.27 juta; (3) Un-denatured ethyl alcohol HS 22071000, dengan nilai ekspor US\$ 18.64 juta; (4) Nonwovens, won impregnated, coated, covered or laminated HS 56031100, dengan nilai ekspor US\$ 11.89 juta; dan (5) Surgical gowns, of man-made fibres, dengan nilai ekspor US\$ 11.71 juta.

Tiga produk baju APD berbahan baku dalam negeri dan diproduksi oleh industri nasional yang sudah mencapai standar internasional, yaitu baju APD dari PT Sritex, PT SUM dan



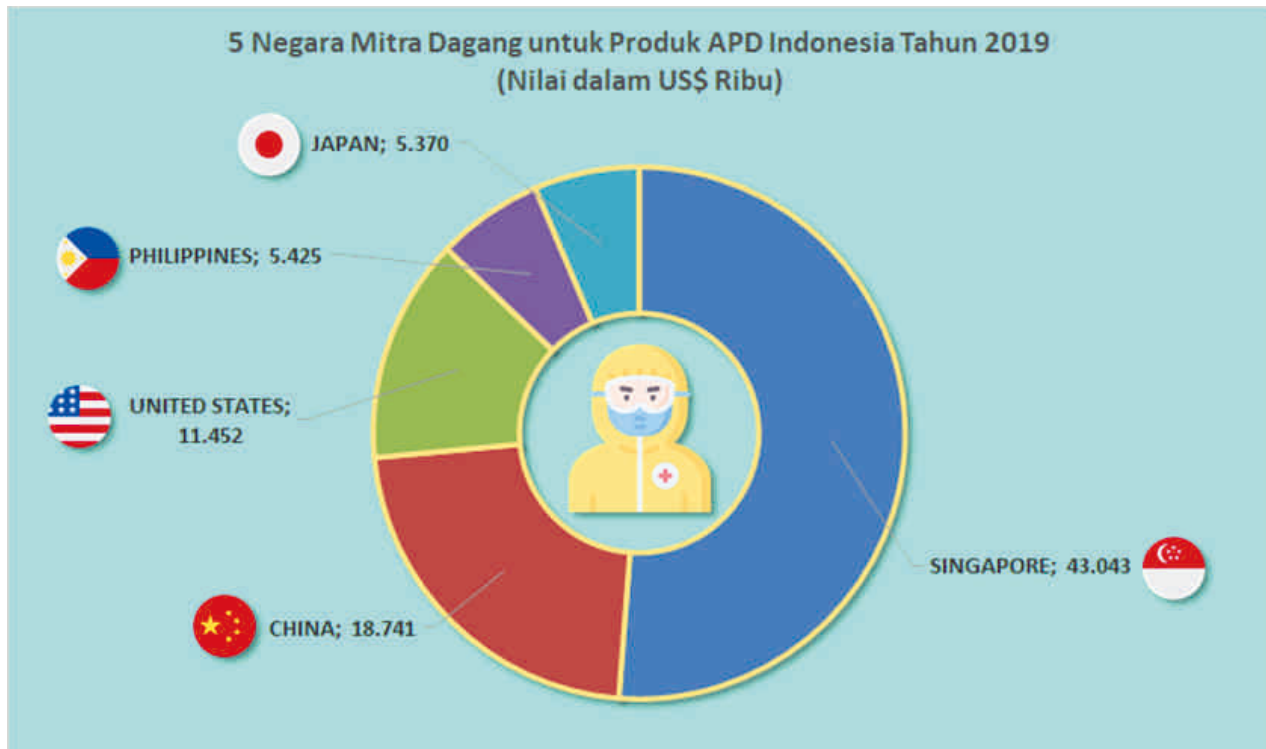
Leading Garmen serta PT APF dan Busana Apparel, yang semuanya telah lolos uji standar ISO 16604 Class 2 bahkan lebih tinggi. Menyikapi kelebihan stok Alat Pelindung Diri tersebut, Kementerian Perdagangan beserta Kementerian Perindustrian dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyepakati bahwa Pemerintah akan mendorong ekspor APD dengan melakukan revisi Peraturan Menteri Perdagangan terkait larangan ekspor untuk merelaksasi ekspor APD dan masker, tentunya dengan mempertimbangkan pemenuhan pasokan kebutuhan dalam negeri.

Beberapa kebijakan strategis telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk memberikan insentif bagi industri dalam masa pandemi Covid-19, antara lain Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona, Fasilitas Pajak terhadap Barang dan Jasa yang Diperlukan dalam rangka Penanganan Pandemi Covid-19, serta Insentif Tambahan untuk Perusahaan Penerima Fasilitas Kawasan Berikat dan/atau Kemudahan Impor Tujuan Ekspor untuk Penanganan Dampak Bencana Penyakit Virus Corona.

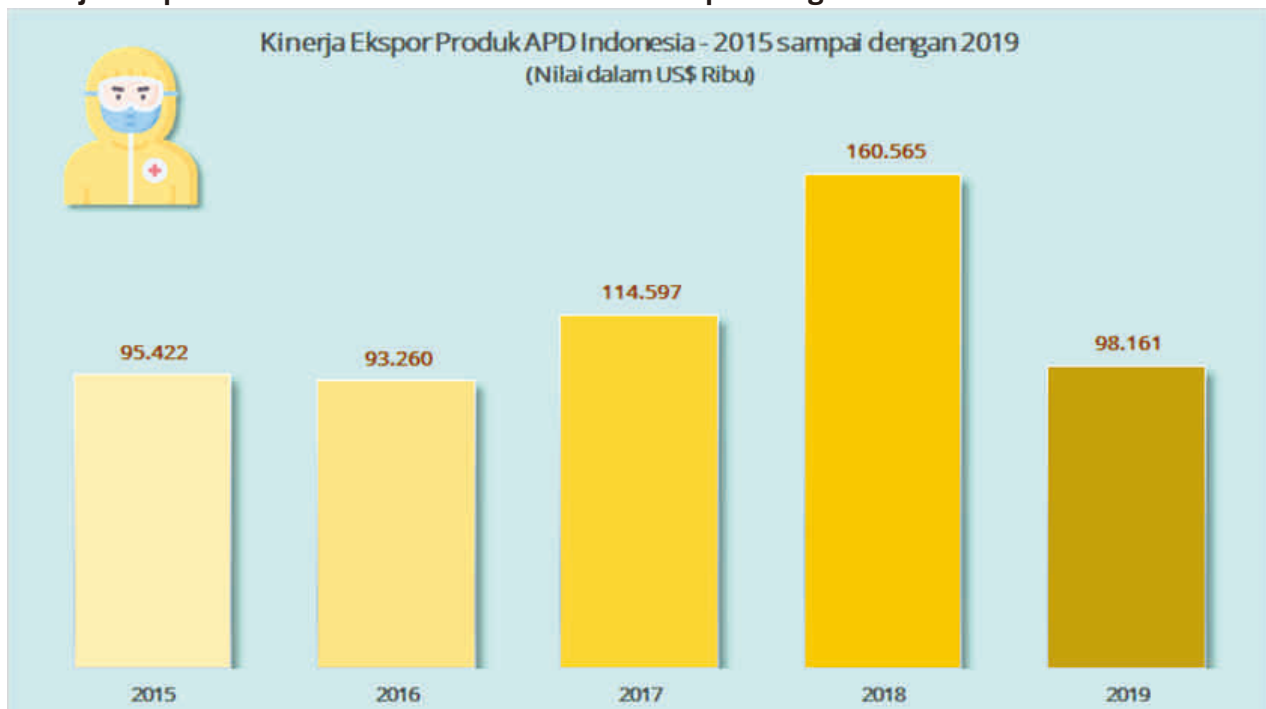
INFO GRAFIS

Negara Mitra Dagang Indonesia untuk Produk APD di Tahun 2019

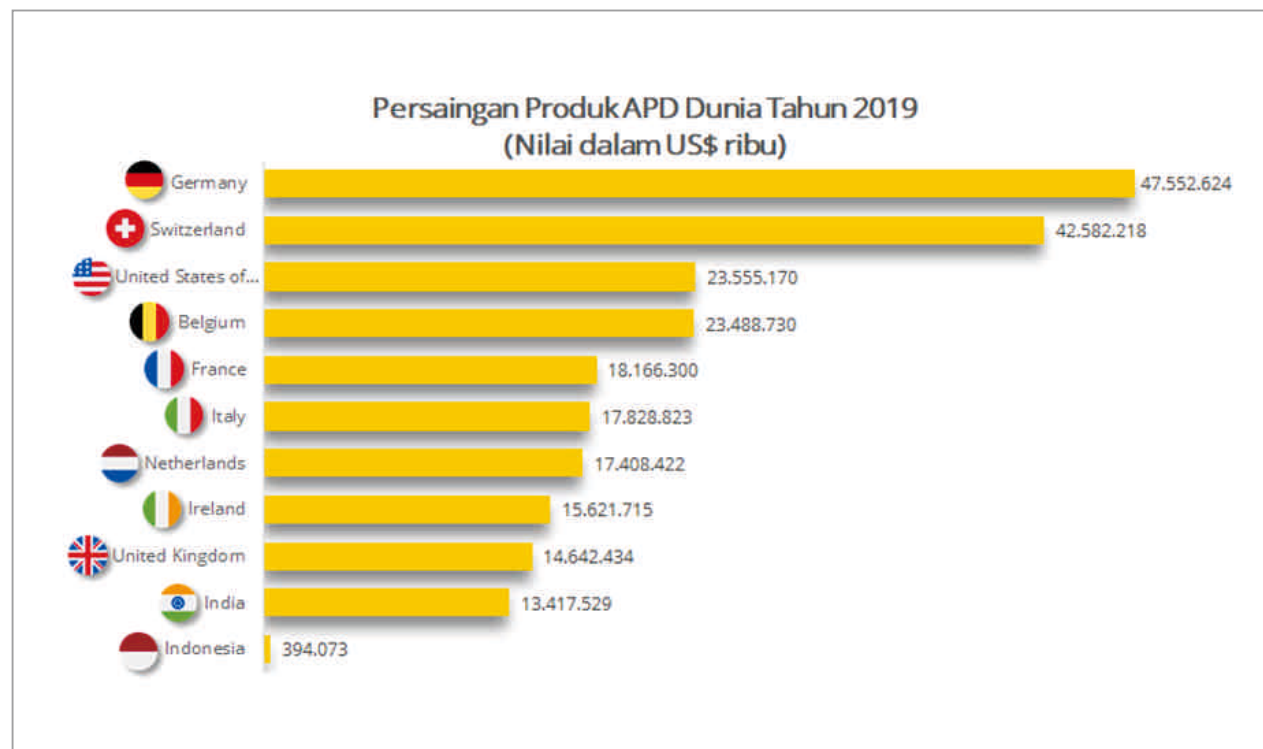
5 Negara Mitra Dagang Indonesia untuk Produk APD di Tahun 2019



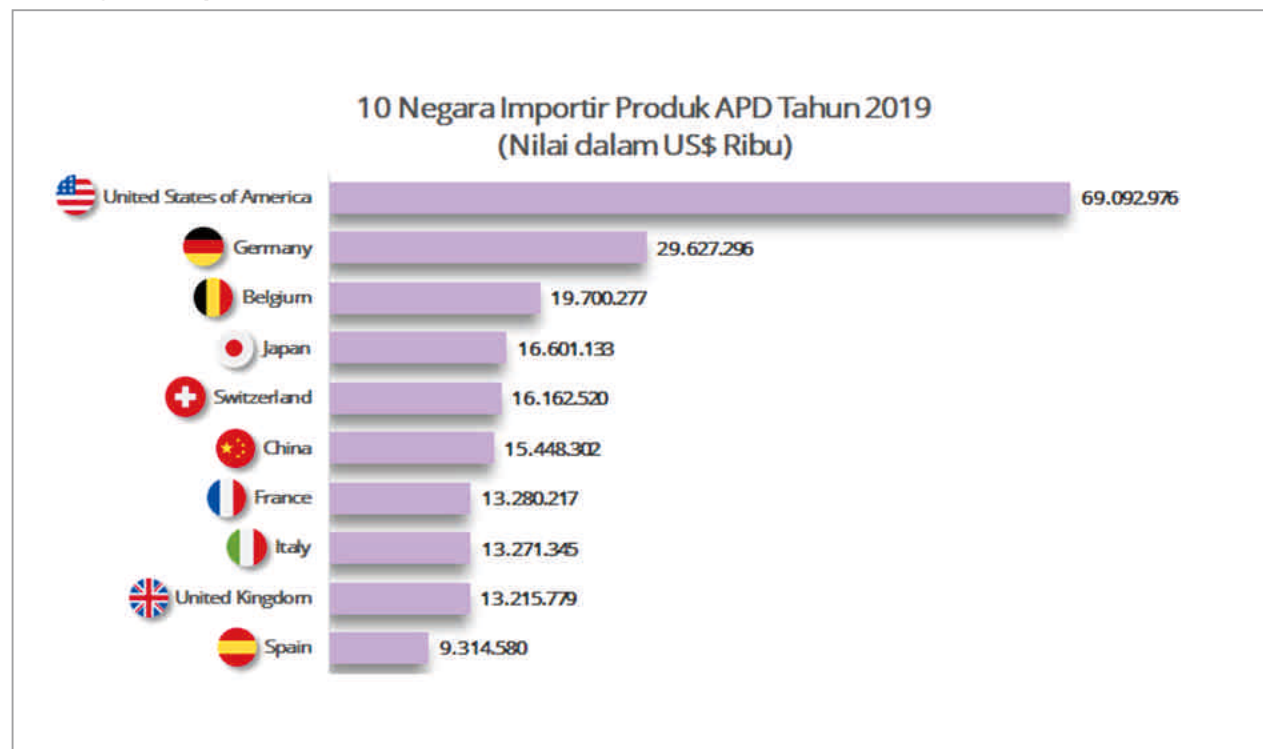
Kinerja Ekspor Produk APD Indonesia - 2015 sampai dengan 2019



Persaingan Negara Lain di Industri APD



10 Negara Importir terbesar Produk APD Dunia Tahun 2019



MARKET OUTLOOK

Potensi Pasar Amerika Serikat



Pesaing Indonesia untuk produk Barang Jadi Dari Bahan Tekstil (HS 630790) adalah Tiongkok dengan nilai impor US\$ 3,38 miliar dan mewakili pangsa pasar Amerika Serikat sebesar 43.9% di tahun 2019.

Potensi Barang Jadi dari Bahan Tekstil (Hs630790) di Pasar Amerika Serikat

Berdasarkan data statistik dari ITC Trade Map yang telah diolah, didapat bahwa permintaan Produk APD di Amerika Serikat cukup besar, di mana pada tahun 2019, nilai impor mencapai US\$ 69,09 miliar atau mewakili 19% dari pangsa pasar dunia. Nilai ini juga secara tidak langsung dapat mewakili produk Barang Jadi Dari Bahan Tekstil (HS 630790) yang diimpor oleh Amerika Serikat juga cukup

tinggi, dengan nilai impor US\$ 4,67 miliar.

Penggunaan Masker Medis pada masa Covid-19 ini sangat penting, karena merupakan salah satu pelindung utama para tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan virus Corona. Amerika Serikat sendiri mengalami keterbatasan ketersediaan masker medis pada pertengahan tahun 2020. Hasil olah data ITC Export Potential Map, produk masker Indonesia memiliki potensi besar, dengan nilai

US\$ 11 juta, dimana ekspor masker ke Amerika Serikat di tahun 2019 hanya mencapai US\$ 5,7 juta.

Pesaing Indonesia untuk produk Barang Jadi Dari Bahan Tekstil (HS 630790) adalah Tiongkok dengan nilai impor US\$ 3,38 miliar dan mewakili pangsa pasar Amerika Serikat sebesar 43.9% di tahun 2019.

Tarif Masker (HS 63079040) asal Indonesia di Pasar Amerika Serikat

Melihat lebih dalam mengenai persyaratan dan tarif yang diberlakukan oleh Amerika Serikat untuk Produk Masker (HS 63079040), sesuai dengan National Tariff Line Code, tarif yang diberlakukan adalah 0% untuk Ad Valorem Equivalent (AVE).

Secara garis besar, Amerika Serikat tidak mengenakan bea tarif masuk dari 234 negara sesuai dengan tarif MFN yang berlaku. Namun, kondisi ini berbeda dengan negara

pesaing Indonesia, yaitu Tiongkok, dimana Tiongkok dikenakan tambahan tarif sebesar 15% karena adanya Trade Remedies.

Instrumen trade remedies merupakan sebuah tindakan perlindungan dan pengamanan pada industri dalam negeri dari kerugian akibat praktik perdagangan yang tidak sehat. Kebijakan ini diberlakukan dan efektif dari tanggal 1 September 2019.

Standar dan Regulasi Impor Amerika Serikat

Dokumen yang diperlukan untuk pengiriman ke Amerika Serikat termasuk faktur komersial (commercial invoice), bill pendaratan (airwaybill), daftar packing (packing list), dan sertifikat asal (certificate of origin). Tagihan komersial harus menunjukkan nilai FOB, CNF, atau CIF.; asuransi; faktur pengangkutan. Selain informasi yang umumnya termasuk dalam standar bill of lading / airway bill, semua kode barang dan tanda

pengiriman pada paket harus ditunjukkan.

Berdasarkan ITC Market Access Map, persyaratan yang melekat untuk produk masker asal Indonesia di pasar Amerika Serikat adalah kewajiban melakukan fumigasi, sertifikasi SPS, pelabelan, sertifikasi ISO, dll. Strategi Pengembangan Ekspor produk Masker ke Amerika Serikat.

Beberapa strategi pengembangan ekspor yang dapat dilakukan seperti penyediaan bahan baku produk masker yang mudah didapat dan dihasilkan secara mandiri, mengingat bahan baku masker sebagian besar diimpor dari Tiongkok. Selanjutnya adalah kemudahan akses baik mesin dan modal khususnya bagi UKM dalam menyediakan masker yang sesuai dengan standar internasional, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekspor Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

Peran aktif Perwakilan Perdagangan di Amerika Serikat, khususnya Indonesia Trade Promotion Center dalam mempromosikan produk masker Indonesia yang berkualitas dalam pertemuan bisnis. Upaya ini dapat meningkatkan kesadaran dan image Indonesia sebagai negara penghasil / pengeksport masker.



INSPIRATIF

PT Sri Rejeki Isman (Sritex) Tbk



Kebutuhan baju alat pelindung diri (APD) bagi para tenaga medis yang berhadapan langsung dengan pasien Covid-19 masih tinggi. Untuk itu diperlukan diversifikasi produk bagi produsen garmen dan saat ini beberapa perusahaan di Indonesia telah mampu memproduksi APD berkualitas tinggi yang diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Salah satu perusahaan itu adalah PT Sritex. Yang terbaru, APD buatan Sritex telah lolos

sertifikasi ISO 16604 Class 3. Sertifikasi ini merupakan spesifikasi yang wajib dikenakan para tenaga medis dunia untuk menjamin keamanan dan keselamatan mereka.

Hasil pengujian dilakukan oleh Intertek Headquarter yang berbasis di Cortland, New York, Amerika Serikat. Ketua Gugus Tugas Nasional Doni Monardo telah mendapatkan informasi lolosnya baju APD buatan Sritex yang digunakan untuk penanganan Covid-19. "Saya

ikut senang mendengar kabar dari Konsul Jenderal Republik Indonesia di New York, Arifi Saiman bahwa 27 Mei 2020 waktu New York, hasil uji lab APD Coverall dan sampel bahan baju PT Sritex untuk sertifikasi ISO 16604 Class 3 di Intertek HQ, Cortland, New York, dinyatakan lolos uji lab," kata Doni dalam siaran pers (29/5).

Baju APD bersertifikasi ISO 16604 Class 3 memiliki ketahanan terhadap masuknya bakteri atau virus dengan ukuran yang sangat kecil. ISO 16604 Kategori kelas 3 berkualitas lebih tinggi dibandingkan tingkat kelas 2 atau ISO 16604 Class 2. Sritex selama ini sudah mampu menghasilkan produk dengan standar tinggi. Presiden Dirut PT Sritex Iwan Lukminto mengatakan bahwa salah satu yang sudah dihasilkan Sritex adalah pakaian nubika atau CBRN (Chemical Biological Radiological Nuclear).

Sejak Januari lalu, Sritex membuat APD mulai yang Class 1, Class 2, dan terakhir ini Class 3. Lolosnya baju APD dengan ISO 16604 Class 3 menjawab kebutuhan APD yang tinggi



untuk penanganan pasien COVID-19. Ketersediaan baju APD tidak lagi akan menjadi kendala. Menurutnya, Sritex mampu untuk memproduksi baju APD kelas 1 sampai 500 ribu lembar setiap bulan.

Selain meningkatkan produksi baju APD, Sritex juga mengalami peningkatan produksi akibat dari besarnya permintaan masker nonmedis dari masyarakat. Adapun, Sritex juga mengumumkan telah menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yakni platform kesehatan Halodoc untuk memasarkan produk maskernya untuk menjangkau masyarakat secara luas. "Kami ingin distribusi masker tersebut seluas mungkin dengan harga yang terjangkau. Maka kita akan terus memperluas jaringan retail untuk membantu distribusi saat ini," jelas Corporate Communication Sri Rezeki Isman, Joy Citradewi. Di sisi lain, perseroan dengan kode saham SRIL ini juga menyampaikan pihaknya

membuka diri untuk rencana potensial menjadikan penjualan masker dan APD sebagai bisnis komersial yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Pengembangan produk APD ini sesuai dengan misi perusahaan yaitu memberikan produk paling inovatif sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan konsumen, menjadi perusahaan yang menguntungkan dan berorientasi pada pertumbuhan untuk semua kepentingan pemangku kepentingan, dan memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat sekitar.



REGULASI

Kemendag Terbitkan Permendag Nomor 71 Tahun 2020, Tingkatkan Kelancaran Ekspor Indonesia ke ASEAN Lewat Sertifikasi Mandiri



“Dengan demikian, pemanfaatan fasilitas ini akan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peningkatan ekspor Indonesia ke ASEAN dan peningkatan kelancaran arus barang ekspor Indonesia ke ASEAN,” imbuh Mendag Agus.

Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 71 Tahun 2020 tentang Ketentuan Asal Barang Indonesia (Rules of Origin of Indonesia) dan Ketentuan Penerbitan Dokumen Keterangan Asal untuk Barang Asal Indonesia dalam ASEAN Trade in Goods Agreement (Persetujuan Perdagangan Barang ASEAN). Permendag ini mulai berlaku efektif pada 20 September 2020.

Pada prinsipnya, Permendag tersebut akan memperluas pemanfaatan

sertifikasi mandiri yang sudah lama diterapkan Indonesia dalam ekspor barang ke kawasan ASEAN. Permendag Nomor 71 Tahun 2020 ini memberi kemudahan fasilitasi ekspor bagi para pelaku usaha dalam hal penerapan sertifikasi mandiri Asean Wide Self Certification (AWSC), khususnya dalam membuat 'Deklarasi Asal Barang (DAB) untuk barang asal Indonesia' sesuai dengan skema ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA).

"Sejak tahun 2014, Indonesia telah mengimplementasikan

skema sertifikasi mandiri. Namun, skema terdahulu hanya dapat dimanfaatkan oleh eksportir produsen untuk ekspor ke beberapa negara di ASEAN saja. Seiring dengan perkembangan perjanjian perdagangan ASEAN, dibentuklah fasilitasi perdagangan terbaru yaitu AWSC yang dapat dimanfaatkan oleh eksportir, baik itu eksportir produsen maupun trader, ke seluruh negara ASEAN," terang Menteri Perdagangan Agus Suparmanto.

Skema sertifikasi mandiri dalam AWSC ini akan mendorong ekspor Indonesia ke ASEAN, sebagai kawasan tujuan ekspor nonmigas yang sangat potensial bagi Indonesia. "Dengan demikian, pemanfaatan fasilitasi ini akan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peningkatan ekspor Indonesia ke ASEAN dan peningkatan kelancaran arus barang ekspor Indonesia ke ASEAN," imbuh Mendag Agus.

Sementara itu Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemendag, Didi Sumedi mengatakan, penyederhanaan perizinan ekspor lewat sertifikasi mandiri ini akan mempercepat prosedur dan formalitas ekspor. Sehingga, ekspor Indonesia ke ASEAN dapat terus didorong dan

ditingkatkan. "Dengan sertifikasi mandiri, eksportir Indonesia diberi pilihan fasilitas perdagangan untuk ekspor ke negara ASEAN menggunakan DAB yang dibuat melalui sistem e-Surat Keterangan Asal (e-SKA) di laman e-ska.kemendag.go.id; selain menggunakan SKA Preferensi (Form D) dan SKA Elektronik (e-Form D) yang diterbitkan oleh Instansi Penerbit Surat Keterangan Asal (IPSKA)," tutur Didi.

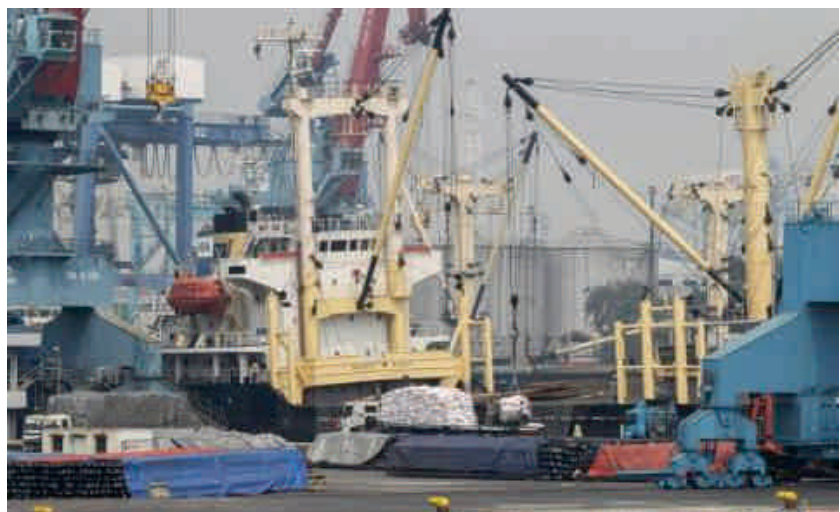
Didi menambahkan, perkembangan fasilitasi perdagangan melalui sertifikasi mandiri diharapkan dapat mendukung produktivitas ekonomi dan keberlangsungan dunia usaha Indonesia. "Para eksportir, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah juga diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas ini," pungkas Didi.

Plh. Direktur Fasilitasi Ekspor dan Impor

Kemendag, Luther Palimbong mengatakan, eksportir perlu terlebih dahulu terdaftar sebagai Eksportir Tersertifikasi (ES) agar dapat memanfaatkan fasilitas AWSC. "Pendaftaran sebagai ES dan pembuatan DAB dilakukan sepenuhnya melalui sistem e-SKA yang sudah disediakan Kemendag. Nantinya, DAB dan kode otorisasi ES yang diperoleh dari e-SKA dapat dicetak pada dokumen invoice ataupun dokumen komersial yang dibuat oleh perusahaan. Masa berlaku DAB adalah 12 bulan sejak tanggal pembuatannya," kata Luther.

Permendag Nomor 71 Tahun 2020 ada di tautan <http://jdih.kemendag.go.id/peraturan/detail/2031/2>, atau di bagian 'Regulasi' pada www.kemendag.go.id.

Sumber: kemendag.go.id



REFLEKSI

Webinar Sosialisasi Penugasan Khusus Ekspor untuk Mendukung Sektor UKM Berorientasi Ekspor



Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, Kasan menjadi narasumber dalam webinar Sosialisasi PKE untuk Mendukung Sektor UKM Berorientasi Ekspor, 8 September 2020. Webinar ini bertujuan mempertemukan Komite PKE dengan instansi pusat dan daerah serta UKM berorientasi ekspor calon penerima manfaat dalam menyinergikan upaya menghadapi dampak ekonomi pandemi Covid-19.

Kementerian Perdagangan sebagai salah satu anggota Komite PKE mendorong upaya meningkatkan daya saing, kapasitas, kapabilitas, serta akses permodalan para pelaku UKM melalui berbagai program, seperti pelatihan terkait ekspor, informasi pasar, pengembangan produk, serta rekomendasi terhadap akses

pembiayaan. Hadir sebagai narasumber yaitu Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko,

Kementerian Keuangan, Luky Alfirman; Deputi Bidang Industri dan Investasi, Kemenparekraf/Baparekraf, Fajar Hutomo; Direktur Jenderal Ketahanan, Perwilayahan, dan Akses Industri Internasional, Kemenperin, Dody Widodo; Deputi Bidang Pembiayaan, Kemenkop UKM, Braman Setyo; serta Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Daniel James Rompas.



Program Pendampingan Ekspor ECP Tahap Kedua di Jawa Timur



CAPAIAN EXPORT COACHING PROGRAM TAHUN 2020



Peserta ECP Jawa Tengah, CV Agro Berdikari-Kebumen ekspor produk gula semut organik ke Spanyol sebesar USD 19,068 atau sekitar Rp. 300 juta



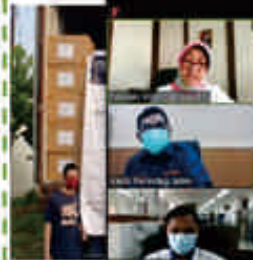
Peserta ECP Jawa Tengah, CV Rayung Pelangi-Purbalingga, ekspor produk sapu rayung ke Korea Selatan sebesar USD 9,000 atau sekitar Rp. 137 juta



Peserta ECP Jawa Tengah, CV Air Buss Sindoro Coffee-Temanggung, ekspor produk sayuran sawi putih, kubis dan kapri ke Taiwan sebesar USD 7,000 atau sekitar Rp. 102 juta



Peserta ECP Jawa Tengah, PT. Karisma Jati Utama-Kendal, ekspor produk sawdust charcoal briquette (biowood) ke New Zealand sebesar USD 15,750 atau sekitar Rp 229 juta



Peserta ECP 2019, PT. produk sa Singapura,



Kementerian Perdagangan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Program Pendampingan Ekspor (Export Coaching

Program/ECP) Tahap ke-2 secara daring di wilayah Jawa Timur, 9 September 2020. Pelatihan selama 3 hari ini dibuka Kepala Balai Besar PPEI, Noviani Vrisvintati dan Kepala Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Provinsi Jawa Timur, Drajat Irawan, serta diikuti 25 pelaku usaha.

Pendampingan tahap kedua ini berupa pemberian materi dan pembekalan tentang persiapan ekspor yang meliputi prosedur dan dokumen ekspor, Incoterms 2020, kepabeaan di bidang ekspor, transportasi dan penanganan kargo ekspor, sistem pembayaran ekspor, dan kalkulasi penetapan harga ekspor.



Pelepasan Ekspor



Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kasan melepas ekspor 7 kontainer petak keramba jaring apung produksi PT Gani Arta Dwitunggal senilai USD 327 ribu ke Maladewa di Padalarang, Jawa Barat, 10 September 2020. Selama tahun 2019, PT Gani telah menjual lebih dari 16 ribu unit keramba modern dengan merek

AquaTec dan mengekspor ke Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, RRT, Maladewa, Ghana.

Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir produk perikanan dunia, Indonesia memiliki potensi besar mengembangkan inovasi teknologi kelautan dan perikanan modern untuk membangun industri

perikanan lokal dan global. Acara pelepasan dihadiri Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kemenko Kemaritiman dan Investasi, Safri Burhanuddin; Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, M. Arifin Soendjayana; Direktur Utama PT Gani Arta Dwitunggal, Budiprawira Sunadim; Direktur Divisi AquaTec, Andi Jayaprawira



Sunadim; dan Direktur Pengembangan Produk Ekspor, Olvy Andrianita.

Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga melakukan pelepasan ekspor produk

kertas corrugated (kertas bekas yang didaur ulang dengan mesin berteknologi tinggi) produksi PT Fajar Surya Wisesa ke Tiongkok, di Cikarang, Jawa Barat, 17 September 2020. Pada tahun 2020 ini, PT Fajar

Surya Wisesa telah mengirim sebanyak 14.000 kontainer ke beberapa negara.

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto bersama Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga mendampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto melakukan Pelepasan Ekspor Komoditas Olahan Kelapa menuju Eropa di Kawasan Bintan Industri Estate (BIE), Bintan, Kepulauan Riau, 26 September 2020. Komoditas yang diekspor adalah santan kelapa tujuan Jerman dengan volume 70 ribu kg senilai Rp1,6 miliar dan bubuk kelapa tujuan India dengan volume 108 ribu kg senilai Rp1,2 miliar.



Ekspor Kopi Indonesia dengan Indikasi Geografis



Kementerian Perdagangan menyelenggarakan webinar "Approaching October Harvest Season: A Webinar on Market Linkage of Traceable PGI Gayo Arabica Coffee to the EU" di Jakarta, 17 September 2020. Webinar tersebut dibuka oleh Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, Kasan dan dimoderatori oleh Direktur Kerja Sama Pengembangan Ekspor, Marolop Nainggolan. Narasumber webinar ini Direktur Kerja Sama dan Pemberdayaan Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM, Daulat P. Silitonga; perwakilan dari ARISE Plus Indonesia (Giovanni Galanti, Caecilia Widyastuti dan Nurmala Martin); Kepala Divisi Promosi dan Pemasaran

MPKG Arabica Gayo Coffee, Hadiyan Wijaya Ibrahim. Turut hadir Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei, Vincent Pickett; para Duta Besar RI di Uni Eropa; ARISE Plus Team Leader, Marc Kwai Pun; para perwakilan perdagangan di

Uni Eropa; serta pelaku usaha dan petani kopi.

Webinar ini bertujuan mempromosikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai Indikasi Geografis sebagai komponen penting dalam peningkatan ekspor Indonesia melalui strategi pengembangan merek dan produksi produk dengan Indikasi Geografis. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka menyambut panen raya Kopi Gayo pada bulan Oktober, dan business matching virtual petani produsen dan pedagang Kopi Gayo dengan para importir dari Eropa.

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto bersama Duta Besar Uni Eropa untuk



Indonesia dan Brunei Darusalam, Vincent Piket secara resmi membuka "Indonesia Coffee Week Berbasis Indikasi Geografis dan Coffee Tasting Arabika Gayo" di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta, 21 September 2020. Produk IG Indonesia merupakan pembawa identitas bangsa Indonesia di pasar Eropa. Kopi arabika gayo merupakan produk IG Indonesia pertama yang diakui Eropa sejak 2017. Diharapkan dengan finalisasi IEU-CEPA ini berbagai jenis kopi dan produk IG lainnya dapat diakui serta dilindungi di pasar Uni Eropa.

Hadir dalam acara ini Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga; Dirjen



Pengembangan Ekspor Nasional, Kasan; Inspektur Jenderal, Didid Noordiatmoko; dan Ketua Umum Kadin Indonesia, Rosan P. Roeslani. Hadir pula secara virtual Duta Besar RI untuk Budapest Hungaria, Dimas Wahab;

Plt. Sekretaris Daerah Aceh Tengah, Arslan Abdul Wahab; Ketua ARISE Plus, Marc Kwai Pun; Perwakilan Kementerian Hukum dan HAM; serta perwakilan Masyarakat Perlindungan Kopi Gayo (MPKG).



Business Matching Produk Makanan dan Minuman Indonesia-Korea



Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, Kasan menjadi pembicara utama dalam Business Matching Produk Makanan dan Minuman Indonesia-Korea secara virtual, 21 September 2020.

Acara dibuka oleh Duta Besar RI Seoul, Umar Hadi dan menghadirkan

pembicara Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI), Adhi S. Lukman; Chairman of Korea Importers Association (KOIMA), Hong Kwang-hee; dan Head Director of International Relations KOIMA, Jough Joong-hyun; serta dihadiri lebih dari 100 pelaku usaha dari Indonesia maupun

Korea.

Melalui kolaborasi kedua negara seperti business matching ini, pemerintah mendorong perusahaan Indonesia secara aktif memperkenalkan produk Indonesia ke pasar pasar Korea sehingga kalangan bisnis di Korea memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk Indonesia. Korea merupakan negara tujuan ekspor ke-14 untuk produk makanan dan minuman Indonesia dengan nilai ekspor USD 59,06 juta pada tahun 2019. Di masa pandemi ini, kinerja ekspor sektor makanan dan minuman ke Korea masih meningkat, yang mencerminkan potensi pasar sangat menjanjikan.



AGENDA

1 Oktober 2020

Peluncuran "One Year to Go Indonesia Pavilion at Expo 2020 Dubai" di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta

5 Oktober 2020

Forum Diskusi Pengembangan Ekspor Kosmetik Halal Indonesia ke Pasar Global

6 Oktober 2020

Peluncuran Good Design Indonesia 2021

7 Oktober 2020

Penganugerahan Good Design Indonesia (GDI) 2020 di Alun Alun Indonesia, Mal Grand Indonesia, Jakarta

8 Oktober 2020

Pelatihan Sertifikasi dan Standardisasi Ekspor Indonesia ke Australia

8 Oktober 2020

Webinar "Jaminan Produk Halal: Landasan Bersaing di Pasar Syariah Global" dalam rangkaian Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) 2020

9 Oktober 2020

Peluncuran platform digital Indonesia-Latin America and the Caribbean (INA-LAC) Business Forum 2020 yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri

13-15 Oktober 2020

Demoday FoodStartup Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort, Bali

• 13 Oktober 2020:

Government Talk dengan tema Pembiayaan Ekspor untuk Produk Kuliner Indonesia

14 Oktober 2020

Indonesia-Japan Virtual Business Forum 2020:
Webinar Market Access for Indonesian Coffee

15 Oktober 2020

Seminar dan Business Matching Virtual Indonesia-Korea untuk Produk Perikanan

20 Oktober 2020

Sosialisasi Daring Program Local Business Export Coaching Produk Home Decoration, kerja sama Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan dengan CBI Belanda kepada pelaku usaha produk dekorasi rumah di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten

TRIVIA

• **Volumetrix**

Adalah suatu istilah untuk perbandingan antara berat aktual barang dan berat hasil perkalian dimensi barang, istilah lain adalah Barang Ringan Makan Tempat (Ringan Makan Tempat) jadi kurir akan menghitung yang terberat di antara 2 perbandingan tersebut

• **FCL**

Full Container Loaded, atau dengan kata lain kiriman ini setara dengan kurang lebih 20 MT (metrix tons) dengan menggunakan kontainer 40ft dan hanya 10 MT (metrix tons) jika menggunakan kontainer 20ft

• **LCL**

Less Container Loaded, untuk pengiriman yang tidak mencapai 1 Kontainer penuh, hitungannya adalah kubikasi atau kubikmeter

• **Consolidasi**

Adalah proses yang biasanya dilakukan freight forwarders untuk menggabungkan banyak kiriman menjadi satu kiriman, dan hal ini dapat memperkecil biaya ongkos kirim secara keseluruhan

ALAMAT PERWAKILAN PERDAGANGAN

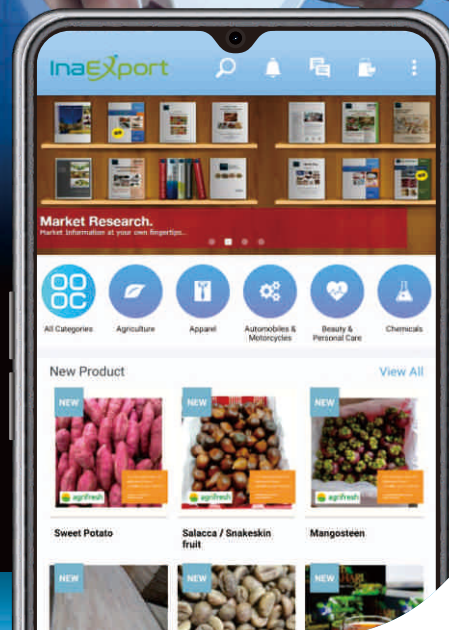
Jabatan	Kota	Alamat
Amerika Serikat		
Atase Perdagangan	Washington	2020 Massachusetts Avenue, NW Washington DC 20036 – USA Telp : +12027755200/5350 Fax : +12027755354 www.embassyofindonesia.org
ITPC	Chicago	670 N Clark St, 1st Floor, Chicago, IL 60654 Telp : +312-640-2463 Fax : +312-640-2648 Email : itpc.chicago@itpcchicago.com www.itpcchicago.com
ITPC	Los Angeles	3457 Wilshire Blvd, Los Angeles, CA 90010 Telp : +1(213)387-7041 Email : info@itpcla.com www.itpcla.com
Kanada		
Atase Perdagangan	Ottawa	55 Parkdale Avenue, Ottawa, Ontario, K1Y 1E5, CANADA Telp : +1-613-724-1100 (ext.306) Fax : +1 - 613 - 7247932 Email : commerce@indonesia-ottawa.org; ottawa-kbri@kemlu.go.id www.indonesia-ottawa.org
ITPC	Vancouver	567 Seymour Street, Vancouver, British Columbia, Canada V6B 3H6 Telp : +1 604 696 6322 Fax : +1 604 559 5022 Email : itpc@indonesiavancouver.org www.itpcvancouver.com
Meksiko		
ITPC	Mexico City	Calle Arquímedes 130, Oficina 105, Col. Polanco, Del. Miguel Hidalgo, C.P. 11570, Ciudad de México, México
ITPC	Sao Paolo	Edifício Park Lane, Alameda Santos No. 1787- Conj. 111 - 11º Andar Cerqueira César - CEP.01419-002, São Paulo-SP, Brazil Telp : +55-11 326.30472, 35411413 Fax : +55-11 32538126 Email : itpcsp@itpcsp.org www.itpc-sp.org
ITPC	Santiago	Nueva Tajamar 481, Torre Sur, Oficina 706, Las Condes, Santiago Telp : +56 2 3244-3780 Email : itpc@itpcsantiago.cl www.itpcsantiago.cl
Belanda		
Atase Perdagangan	Den Haag	Tobias Asserlaan 8, 2517 KC Den Haag The Netherlands Telp: +31(0)703108115 Fax : +31 (0) 70 3643331
Belgia		
Atase Perdagangan	Brussel	Boulevard de la Woluwe 38, 1200 Brussels, Belgium Telp : +32 2 779 09 15 Fax : +32 2 772 81 90

Kerajaan Inggris		
Atase Perdagangan	London	The Embassy of The Republic of Indonesia 30 Great Peter Street, London SW1P 2BU, United Kingdom Telp : +44 20 7499 7661, +44 20 7290 9620 Fax : +44 20 7495 7022
Italia		
Atase Perdagangan	Roma	Indonesian Embassy Via Campania 55 Rome 00187 – Italy Telp : +390642009101 Fax : +39064880280
ITPC	Milan	Via Vittor Pisani 8 - 6 floor, 20124 Milan – Italia Telp : +39 (02) 36598182 Fax : +39 (02) 36598191 Email : info@itpcmilan.it www.itpcmilan.it
Jerman		
Atase Perdagangan	Berlin	c/o Embassy of the Republic of Indonesia, Lehrter Straße 16-1710557 Berlin, Germany Telp : +49-30-4780700 Fax : +49-30-47807209
ITPC	Hamburg	Neuer Wall 2-6 20354 Hamburg www.itpchamburg.de Tel: +49-(0)40-189-8226-10 Telp. : +49 40 1898226 12 Fax: +49-(0)40-189-8226-15 Fax : +49 40 1898226 15
Perancis		
Atase Perdagangan	Paris	47-49, rue Cortambert 75116 Paris, Perancis Telp : +33-1-45038158 Fax : +33-1-45045032
Rusia		
Atase Perdagangan	Moscow	Trade Attache's Office Indonesian Embassy Korovy val 7/1 Apt. 29, Moscow 119049, Russia Tel. +7 (499) 2383014 E-mail: atdag@mail.ru
Spanyol		
Atase Perdagangan	Madrid	Indonesian Embassy 65, Calle de Agastia 28043 Madrid, Spain Telp : +34 914 13 02 94 ext 223 Fax : +34 91413899
ITPC	Barcelona	Calle Aribau 250,BJ. 08006 Barcelona, Spain Telp : +34 934 144 662 Fax : +34 934 164 188 Email : info@itpcbcn.com www.itpcbcn.com
Hungaria		
ITPC	Budapest	Bajcsy-Zsilinszky ut.12, 1st Floor, 101, Budapest, 1051 Telp : +36-1 3176382 Fax : +36-1 2660572 Email : inatrade@itpc-bud.hu www.itpc-bud.hu
Swiss		
Duta Besar WTO	Jenewa	Indonesia Permanent Mission - Rue de Saint Jean 25, Geneva 1203 Switzerland Telp : +41 22 3383392, 3383385 Fax : +41 22 940 1734-5
Atase Perdagangan	Jenewa	

Mesir		
Atase Perdagangan	Kairo	Embassy of the Republic of Indonesia 13 Aisha El-Taimoureya St, Garden City, Cairo 11511 Egypt Telp : +20-2 - 27947200, 27944698 Fax : +20-2 – 27962495
Afrika Selatan		
ITPC	Johannesburg	7th Floor The Forum, 2 Maude Street, Sandown Sandton – Republic of South Africa 2146 Telp : +27 11 884 6240 Fax : +27 11 884 6242 Email : itpc@itpcjohannesburg.com www.itpcjohannesburg.com
Nigeria		
ITPC	Lagos	5th, Anifowoshe Street Victoria Island, Lagos-Nigeria Telp : +2348170001116 Fax : - Email : itpclagos@yahoo.co.id itpc-nga@kemendag.go.id info@itpclagos.com www.itpclagos.com
Australia		
Atase Perdagangan	Canberra	Indonesian Embassy 8, Darwin Avenue, Yarralumia Canberra, ACT 2600 Australia Telp : +61 2 6250 8654 Fax : +61 2 6273 0757
ITPC	Sydney	Suite 2, 644 Botany Road, Alexandria 2015, NSW, Australia Telp : +61-2-9667 0000 Fax : +61-2-9667 2222 Email : trade@itpcsydney.com www.itpcsydney.com
Arab Saudi		
Atase Perdagangan	Riyadh	Indonesian Embassy Apt. 76, Entr. 3 Korovy val 7 Moscow 119049, Rusia Telp : +966 1 4882800, 4882030 ext 120 Fax : +966 1 4882966
ITPC	Jeddah	Consulate General of the Republic of Indonesia Jeddah Al- Mualifin street, Al-Rehab District/5, PO. Box 10, Jeddah 21411 Telp : +966-2-671 1271 Fax : +966-2-673 0205 Email : itpc.jeddah@gmail.com
Uni Emirat Arab		
ITPC	Dubai	Al Masraf Tower, 4th Floor, #403 Baniyas Street, Deira PO. Box 41664 Dubai-UAE Telp : +9-714 2278544 Fax : +9-714 2278545
Tiongkok		
Atase Perdagangan	Beijing	Indonesian Embassy Dongzhimenwai Dajie No. 4, Chaoyang District Beijing 100600 Telp : +00861 - 65324748 / 3811340842 Fax : +00861 – 65325368
ITPC	Shanghai	Shanghai Mart floor 10th 10C34 & 10B50 West Yan'an Road No. 2299, Changning District, Shanghai 200336. Nomor Tlpn. : +86 21 62568360
Atase Perdagangan	Hong Kong	Consulate General of the Republic of Indonesia 15/F, Indonesia Building, 127-129 Leighton Road, Causeway Bay, Hong Kong SAR Telp: +852 28904421, 28902481 Fax: +852 28950139

Taiwan		
KDEI	Taipei	Indonesian Economic and Trade Office to Taipei Twinhead Bld 6F No. 550 Rui Goang Road, eihu District Taipei 114, Taiwan ROC Telp : (886-2) 8752 6170, Ext. 34 Fax : (886-2) 8752 3170 kdei-taipei.org
India		
Atase Perdagangan	New Delhi	Embassy Of The Republic Of Indonesia 50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi - 110 021 Telp : +9111 26118642-46, 26114100 Fax : +9111 26885460 Email : atdag.newdelhi@yahoo.com
ITPC	Chennai	3rd Floor, Ispahani Center, 123/124, Nungambakkam High Road Chennai 600034 – India Telp : +9144-42089196 Fax : +9144-42089197 Email : inquiry@itpcchennai.com
Jepang		
Atase Perdagangan	Tokyo	Indonesian Embassy, 5-2-9 Higashi Gotanda, Shinagawa-Ku, Tokyo 141-0002 Telp : +81-3 3441 4201 ext 321 Fax : +81-3 3447 1697 Email : atdag-jpn@kemendag.go.id, trade@kbritokyo.jp
ITPC	Osaka	Matsushita IMP Building 2F, 1-3-7, Shiromi, Chuo-ku, Osaka 540- 6302, Japan Telp : 06-6947-3555 Fax : 06-6947-3556 Email : itpc.osaka@kemendag.go.id www.itpc.or.jp
Korea Selatan		
Atase Perdagangan	Seoul	Indonesia Embassy, 55 Yoido-dong. Youngdeungpo-ku Seoul 150-010 Republic of Korea Telp : +82-2-783-5675 - 7 ex 228, 7827750 Fax : +82-2-783-7750 Email : atdag-kor@kemendag.go.id
ITPC	Busan	#103, Korea Express Building 176, Jungangdae-ro, Dong-gu, Busan, South Korea Telp : +82-51-441-1708 Fax : +82-51-441-1629 Email : itpc-kor@kemendag.go.id www.itpc-busan.kr
Malaysia		
Atase Perdagangan	Kuala Lumpur	Indonesian Embassy No. 233 Jalan Tun Razak 50400 Kuala Lumpur, Malaysia Telp : +603 - 21448407 Fax : +603 - 21448407 Email : atdag.kbrik1@gmail.com www.kbrikualalumpur.org
Filipina		
Atase Perdagangan	Manila	Indonesian Embassy 85 Salcedo Street, Legaspi Village Makati City, Metro Manila 1229 – Philippine Telp : +632 - 8925061-68 Fax + 63 2 88925878
Singapura		
Atase Perdagangan	Singapura	Embassy of the Republic of Indonesia 7 Chatsworth Road Singapore 249761 Telp : +65 673 5420, 68395458 Fax : +65 6735 2027, 67375037

Thailand		
Atase Perdagangan	Bangkok	Indonesian Embassy, 600-602 Petchburi Road, Phayathai, Ratchatewi Bangkok 10400, Thailand Telp : +66-22523135 ex 123 Fax : +66-22551267 Email : atdag.BKK@gmail.com
Vietnam		
Atase Perdagangan	Hanoi	Indonesian Embassy 50 Ngo Quyen, Hang Bay, Hanoi Telp. : +84 24 38253353, 3825 3324 Fax : +84 24 3825 9274
Turki		
Atase Perdagangan	Ankara	Embassy of The Republic of Indonesia Prof. Dr. Aziz Sancar Sokak, No. 10 Ankara 06680 Telp: +90 312 438 21 90



InaExport

InaExport adalah Platform B2B Resmi Kementerian Perdagangan, yang beranggotakan Eksportir Indonesia, Pembeli Luar Negeri, dan Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri. Platform ini merupakan wadah untuk mempertemukan eksportir Indonesia dengan pembeli luar negeri, sehingga terjadi komunikasi secara langsung dan berlanjut berupa transaksi dagang.


Manfaat dari platform ini bagi eksportir yaitu dapat mengakses informasi peluang pasar ekspor, menerima permintaan hubungan dagang, mempromosikan produk melalui e-catalogue, dan layanan luring lainnya, sedangkan bagi pembeli luar negeri dapat lebih mudah mencari profil eksportir Indonesia.

**Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan**

Gedung Utama, lantai 3

Jl. Ridwan Rais No. 5 Jakarta - 10110

Tel./Fax.: +62 21 385 8171, E-mail: contact-pen@kemendag.go.id

 Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional  [djpen.kemendag](https://www.instagram.com/djpen.kemendag)